

ANALISIS TERJEMAHAN “TOBE” DALAM KALIMAT PASIF BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA: GRAMMAR IN TRANSLATION

by Gunawan Tambunsaribu

Submission date: 17-Sep-2020 12:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 1389256578

File name: ASSIVE_VOICE_-_12_Halaman_-_OKE_2020_--_Gunawan_Tambunsaribu.doc (166K)

Word count: 5940

Character count: 37657

ANALISIS TERJEMAHAN “TOBE” DALAM KALIMAT PASIF BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA: GRAMMAR IN TRANSLATION

ABSTRAK

1 Dalam menerjemahkan tobe bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia memerlukan ketelitian dan harus disesuaikan dengan pelaku (subject) dan waktu (tense) kejadian terjadi. Tujuan penelitian adalah untuk 1) mengetahui jenis kesalahan yang ditemukan dari hasil penerjemahan tobe bahasa Inggris dalam kalimat pasif ke dalam bahasa Indonesia yang dibuat oleh para mahasiswa, 2) menemukan strategi yang dipakai para mahasiswa yang salah menerjemah³⁵ tobe, dan 3) menemukan dampak kesalahan penerjemahan tersebut terhadap fungsi bahasa. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk mendapatkan data. Nara sumber/penerjemah adalah 30 orang mahasiswa yang sudah satu semester mempelajari maka kuliah Penerjemahan 1 di universitas Gunadarma. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebanyak 20% para siswa/responden menggunakan strategi modulasi (modulation), yakni perubahan kalimat pasif ke aktif. Strategi yang mereka pakai menyebabkan adanya kesalahan dalam hasil terjemahan. Kesalahan terjadi karena adanya pemahaman yang berbeda (Different sense). Kesalahan ini terjadi karena dalam bahasa sasaran yakni bahasa Indonesia para penerjemah tidak mengenal “tobe” yang diletakkan sebelum kata kerja pasif. Dampak kesalahan sintaksis tersebut masuk d²¹m kategori Global Error (gangguan komunikasi signifikan) yaitu kesalahan yang menimbulkan pesan yang terdapat dalam bahasa sumber tidak tersampaikan di bahasa sasaran sehingga pembaca terjemahan akan mendapatkan informasi yang salah pula.

Keywords: To be, strategi penerjemahan, kesalahan terjemahan, kalimat pasif.

ABSTRACT

In translating English “tobe” into ¹⁸ Bahasa Indonesia requires precision and must be adjusted to the subject and the tense of the action. The objectives of the study are 1) to know the types of errors found ²⁶ in the translation of passive sentences of English into Bahasa Indonesia made by the students, 2) to find out the strategies used by students who had made some errors ³¹ the translation of English “tobe” in English passive sentences into B³⁷ Bahasa Indonesia, and 3) to find out the impacts of translation error toward the language function. The researcher used a qualitative research method with descriptive approach. The respondents of this rese⁴⁸ are thirty (30) students who have studied translation course in the first semester at Gunadarma University. The results of this research revealed that as many as 20% of the students/respondents used *modulation strategy*, i.e passive sentence changes to active. The strategies they have used cause errors in their translation results. The errors occurred because the translators, who are the native speakers of Bahasa Indonesia, do not understand well the function of English "tobe" which is followed directly by verb-3 form. The impact of the syntax error in this translation included in the category³² Global Error (significant communication disorder) i.e an error that can cause messages contained in the source language is not conveyed in the target language so that the translator readers will get the wrong information as well.

Keywords: English “tobe”, translation strategies, translation errors, English passive sentences.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam pelajaran grammar/struktur bahasa Inggris, penggunaan “*tobe*” seringkali menjadi masalah bagi para pelajar terutama pelajar sekolah dasar yang baru mempelajari bahasa Inggris. Kesulitan tersebut disebabkan oleh karena di dalam bahasa nasional kita, bahasa Indonesia, tidak mengenal adanya kata *tobe*, tetapi sebenarnya dalam percakapan kita sehari-hari kita menggunakan terjemahan kata-kata *tobe* tersebut dalam bahasa Indonesia. Dalam dunia penerjemahan, kita mengenal istilah bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa) yang dalam bahasa Inggris juga dikenal dalam istilah SL (Source Language) dan TL (Target Language). Sebelum mempelajari mata kuliah penerjemahan, mahasiswa semestinya sudah memahami dengan baik struktur kedua bahasa yakni bahasa sumber dan bahasa sasaran dalam mata kuliah *Grammar*.

Dalam menerjemahkan *tobe* bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia memerlukan ketelitian dan harus disesuaikan dengan pelaku (*subject*) dan waktu (*tense*) kejadian terjadi. Dalam bahasa Indonesia, kalimat aktif biasanya dimulai dengan awalan *-me* sedangkan pada kalimat pasif diawali dengan kata kerja *-di*. Dalam struktur bahasa Inggris, kalimat aktif menggunakan semua jenis kata kerja yakni V1, V2, dan V3. Tetapi pada pada kalimat pasif, kita pasti menemukan *tobe* sebelum kata kerja yang mengikutinya.

1.2 Masalah Penelitian

Penelitian ini merupakan studi tentang strategi penerjemahan yang berfokus pada cara menerjemahkan *tobe* dalam kalimat pasif bahasa Inggris sebagai bahasa sumber (BSu) ke bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran (BSa). Masalah penelitian ini meliputi tiga hal, yaitu:

1. Kesalahan apa saja yang ditemukan dari hasil penerjemahan *tobe* bahasa Inggris dalam kalimat pasif ke dalam bahasa Indonesia yang dibuat oleh para mahasiswa tersebut?
2. Strategi apa yang dipakai oleh para mahasiswa tersebut sehingga mereka salah menerjemahkan *tobe* kalimat pasif dari bahasa Inggris sebagai bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran (BSa)?
- 3) Apakah dampak kesalahan penerjemahan tersebut terhadap fungsi bahasa?

13

1.3 Tujuan Penelitian:

Berdasarkan masalah penelitian yang telah disebutkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis kesalahan yang ditemukan dari hasil penerjemahan *tobe* bahasa Inggris dalam kalimat pasif ke dalam bahasa Indonesia yang dibuat oleh para mahasiswa.
2. Menemukan strategi yang dipakai para mahasiswa yang salah menerjemahkan *tobe* dalam kalimat pasif dari bahasa Inggris sebagai bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran (BSa).
3. Dampak kesalahan penerjemahan tersebut terhadap fungsi bahasa.

34

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan mendalam bagi para mahasiswa, akademisi, dan masyarakat pada umumnya dalam hal penerjemahan dan juga kepada praktisi penerjemah dalam hal pengembangan teori penerjemahan.

- a) Bagi pengembangan teori penerjemahan, hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai strategi-strategi penerjemahan khususnya penerjemahan “to be” kalimat pasif bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia secara lebih cermat dan rinci.
- b) Bagi mahasiswa, akademisi, dan praktisi penerjemah; hasil penelitian ini, yaitu mengetahui kesalahan-kesalahan penerjemahan “to be” dalam kalimat pasif bahasa Inggris ke bahasa Indonesia agar dapat dijadikan sebagai pedoman untuk tidak melakukan kesalahan yang sama dalam praktek penerjemahan.
- c) Penelitian ini juga berguna untuk masyarakat di luar akademisi atau masyarakat umum untuk lebih memahami pentingnya dunia terjemahan dalam kehidupan sehari-hari khususnya penggunaan “to be” bahasa Inggris.

1

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas hanya dalam penerjemahan “*tobe*” dalam kalimat pasif bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna untuk semua pembaca terutama para akademisi yang tertarik dalam dunia penerjemahan. Hasil penelitian ini akan sangat berguna untuk pemahaman para mahasiswa, dosen, dan masyarakat pada umumnya dalam menerjemahkan “to be” bahasa Inggris ke bahasa asing khususnya bahasa Indonesia. Melalui penelitian ini akan mendapatkan pemahaman yang lebih luas akan pentingnya pengetahuan mengenai “to be” bahasa Inggris dan penggunaannya dalam kalimat serta cara menerjemahkan “to be” ke dalam bahasa Indonesia.

BAB II. KERANGKA TEORI

2.1. Pengertian Penerjemahan

Para ahli bahasa banyak menuliskan teori-teori mengenai arti penerjemahan, prosedur penerjemahan, strategi penerjemahan dan segala sesuatu mengenai dunia penerjemahan. “*Translation is basically a change of form. Discovering the meaning of the text to be translated includes consideration of both explicit and implicit information*” (Larson, 1984). Penerjemahan pada dasarnya adalah sebuah perubahan bentuk. Catford (1965: 20) mendefinisikan bahwa penerjemahan adalah suatu pengganti bahan tekstual dari satu bahasa yakni bahasa sumber (source language) oleh bahan tekstual setara dalam bahasa sasaran (target language). Hal ini sama dengan pengertian terjemahan yang dituliskan oleh Larson (1984: 3).

“*Translation consists of reproducing in the receptor language the closest natural equivalents of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style*”, (Eugene Nida, 1996). Wayne Leman (2005) dalam bukunya berjudul “*Translation Maxims*” juga menekankan dalam teorinya akan pentingnya ‘makna’ dibandingkan hanya sekedar kata-kata dan hasil terjemahan juga harus memenuhi keseluruhan ekspresi ungkapan dari satu bahasa ke dalam bahasa lain.

2.2. Jenis-jenis Terjemahan

Larson menyatakan pada bukunya (1984: 15), ada dua jenis utama terjemahan, yaitu:

- 1). *Form-based translation*, terjemahan yang berusaha mengikuti bentuk bahasa sumber yang dikenal sebagai *Literal Translation*.
- 2). *Meaning-based translation*, terjemahan yang melakukan segala upaya untuk mengkomunikasikan makna teks bahasa sumber ke bahasa sasaran dalam bentuk alami dan mengikuti gaya bahasa sasaran yang dikenal dengan istilah *Idiomatic Translation*.

2.3. Strategi penerjemahan

Banyak ahli bahasa menjelaskan berbagai teknik atau metode dalam dunia penerjemahan, diantaranya adalah Vinay dan Darbenet. Di bawah ini adalah penjelasan mengenai kategori metode penerjemahan menurut Vinay dan Darbenet (dalam Venuty, 2000:84). Mereka membagi metode penerjemahan ke dalam tujuh (7) kategori.

a. Peminjaman (Borrowing)

Metode ini dikenal sebagai metode penerjemahan yang paling sederhana. Penerjemah melakukan penerjemahan dengan cara menulis kembali istilah dalam bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa) tanpa ada perubahan/modifikasi apapun. Metode ini bertujuan untuk mengatasi ketiadaan istilah dalam bahasa sumber di dalam bahasa sasaran. Dalam bahasa Indonesia sekarang ini sudah banyak istilah asing khususnya istilah bahasa Inggris yang dipinjam ke dalam bahasa Indonesia, seperti email, link, video, laptop, dll.

b. Calque.

Metode penerjemahan “*Calque*” ini hampir sama dengan metode “*borrowing*” tetapi dalam hasil terjemahannya sudah ada sedikit perubahan. Istilah dalam bahasa sumber (BSu) yang tidak ditemukan dalam bahasa sasaran (BSa) diterjemahkan bagian-bagiannya sesuai dengan kaidah bahasa sasaran dan setelah sekian lama, istilah terjemahan tersebut akhirnya menjadi bagian dari bahasa sasaran.

c. Penerjemahan Harfiah (Literal Translation).

Pada umumnya metode penerjemahan harfiah ini dipakai penerjemah yang berusaha untuk memaknai setiap kata yang ada dalam kalimat bahasa sumber (BSu) dan menyesuaikannya dengan kaidah bahasa sasaran (BSa).

d. Pergeseran (Transposition)

Metode ini dilakukan ketika seorang penerjemah mencoba merubah dari satu level bahasa ke level yang lain. Ini dapat dilakukan dalam tataran kata, frase, atau kalimat. Dengan demikian, sebuah kata dapat diterjemahkan ke dalam kelas kata yang lain, frase atau bahkan kalimat. Ini juga dapat dilakukan pada tataran kalimat.

e. Modulasi (Modulation).

Teknik penerjemahan *modulasi* adalah metode penerjemahan yang di dalam prosesnya terdapat pergeseran sudut pandang. Dalam hal ini, pergeseran dapat berupa penekanan atau sudut pandang makna. Contohnya, jika sebuah kalimat aktif yang memfokuskan subjek sebagai unsur yang dipentingkan dalam kalimat bahasa sumber dapat dirubah menjadi kalimat pasif yang menekankan kegiatan pada bahasa sumber.

f. Padanan.

Metode ini dipakai dengan cara memodifikasi kata-kata bahasa sumber agar sesuai kaidah dalam bahasa sasaran. Metode ini banyak dipakai oleh penerjemah untuk menerjemahkan istilah asing yang belum ada di bahasa sasaran namun bentuknya hampir mirip kaidah dalam bahasa sasaran. Contoh, kata *transmigration*, *transportation*, *reduction* telah diterjemahkan menjadi *transmigrasi*, *transportasi* dan *reduksi*.

g. Adaptasi.

Metode ini dipakai oleh seorang penerjemah ketika situasi dalam bahasa sumber tidak ditemukan dalam bahasa sasaran. Hal ini dilakukan agar dapat mengatasi pertentangan nilai seandainya sebuah situasi dalam bahasa sumber diterjemahkan ke bahasa sasaran. Konsep hidup 'poligami' tidak ada dikenal dalam dunia barat, tetapi di Indonesia yang hampir 90% penduduknya menganut agama Islam mengenal konsep tersebut. Agar tidak bertentangan dengan dunia barat, seorang penerjemah harus memahami keadaan hidup di barat agar dapat mencari padanan kata yang cocok untuk menerjemahkan konsep hidup 'poligami'.

2.4. Jenis-jenis Kesalahan dalam Terjemahan

Menurut Newmark (1988) dan Barnet & Stubbs (1980) ada beberapa jenis kesalahan yang ditemukan dalam terjemahan, yakni: *Different sense*, *Less precise or less accurate*, *Misuse of phrases*, *Misuse of formal or official register*, *Less coherent*, *Less cohesive*, *Added*, dan *Left out*.

a. Pemahaman yang berbeda (*Different sense*)

Dalam kategori ini terjemahannya sama sekali berbeda dengan teks asli dalam arti makna linguistik, baik itu di tingkat kata atau kalimat. Dalam kategori ini, terjemahannya salah menafsirkan fakta. Newmark (1988) menyatakan "*In this category the translation is totally different from the original text in terms of linguistic sense of meaning, be it in the word or sentence level. In this category, the translation is a misstatement of fact.*"

b. Kurang tepat atau kurang akurat (*Less precise or less accurate*)

Terjemahan yang baik adalah terjemahan yang menyampaikan makna asli dari sebuah kalimat secara keseluruhan. Kategori ini terkait dengan ketepatan atau ketepatan makna teks asli. Newmark (1988) menyatakan "*There is nothing perfect on the works of translation but it must cover the words into an original meaning of a sentence in whole. That is why this category is related to the precision or accuracy of the original text meaning*"

c. Penyalahgunaan Frasa (*Misuse of phrase*)

Untuk menerjemahkan frasa menjadi sebuah kata yang tepat seorang penerjemah harus memilih kategori kata yang paling sesuai dengan bahasa sasaran untuk melihat apakah urutan kata tersebut akurat atau tidak. Dalam kategori ini, penyalahgunaan frasa bahasa Inggris seperti "*more and more*", untuk kata "*increasingly*", penggunaan "*above all*" untuk kata "*particularly*"; "job" untuk kata "work", "got well" untuk kata "recovered" dan frasa kata kerja yang agak panjang seperti "get out of", "get rid of". Newmark (1988) menyatakan "*To translate the phrase to an exact word must be selected into several categories, whether the order of a word is accurate or not. In this category, the translation misuse of phrases such as 'more and more' for 'increasingly', 'above all' for 'particularly'; 'job' for 'work'; 'got well' for 'recovered' and excessively familiar phrasal verbs ('get out of', 'get rid of')*".

d. Penyalahgunaan daftar kosa-kata formal atau resmi (*Misuse of formal or official register*)

Kesalahan terjemahan ini adalah tingkatan formalitas, generalitas, dan gaya bahasa sebuah teks. Misalnya, penggantian kata “decease” untuk kata “death”. **Barnett & Stubbs (1990)** menyatakan “*The translation errors are in the degree of formality, generality, and emotional tone of a text. For instance, 'decease' for 'death'*”.

e. Kurang logis (*Less coherent*)

Hasil terjemahan tidak sesuai dengan standar frasa dan bentuk. Misalnya dalam sebuah narasi, kalimat pembuka biasanya adalah “*pada suatu hari*” dan bentuk kalimat penutup “*Mereka akhirnya hidup bahagia selama-lamanya*”.

f. Kurang sesuai (*Less cohesive*)

Dalam kategori ini, kesalahan terjemahan terkait dengan **hubungan antar kalimat**. Bentuk hubungan antar kalimat yang paling umum adalah penggunaan kata penghubung *addition ('however', 'on the contrary')*, kata sambung *result ('therefore', 'consequently')*, dan kata penghubung lainnya. Barnett & Stubbs (1980) mengatakan “*In this category, the translation error is related to the relation between sentences. The most common forms these take care connectives denoting addition ('however', 'on the contrary'), result ('therefore', 'consequently'), and other connectives.*”

g. Penambahan (*Added*)

Dalam hal ini kesalahan terjadi karena penerjemah menambahkan informasi yang tidak ada dalam teks asli. Barnett & Stubbs (1980) menyebutkan “*Sometimes, the translation adds additional information which does not exist in the original text.*”

h. Penghilangan arti/tidak diterjemahkan (*Left out*)

Kesalahan dalam kategori ini disebabkan oleh hasil terjemahan yang dihasilkan oleh si p²²erjemah kehilangan arti/maksud yang ada dalam teks asli. Barnett & Stubbs (1980) mengatakan “*In this category, the translation misses the ideas of the original texts. (Barnett & Stubbs, 1980).*”

2.5. Evaluasi Terjemahan

Evaluasi diperlukan untuk mendapatkan terjemahan terbaik dari bahasa apapun. **Nida dan Taber** menyatakan bahwa tujuan evaluasi ada tiga, yaitu keseksamaan (*accuracy*), kejelasan (*clearness*), dan kewajaran/kealamian (*naturalness*). Pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab adalah 1) Apakah hasil terjemahan mengkomunikasikan makna yang sama dengan bahasa sumber? 2) Apakah pembaca hasil terjemahan mengerti dengan jelas akan apa yang diinformasikan? 3) Apakah bentuk hasil terjemahan mudah dibaca dan sudah sesuai dengan tata bahasa dan gaya bahasa penerima? Evaluasi terjemahan semestinya dilakukan oleh orang-orang yang mempergunakan bahasa sasaran sebagai bahasa ibunya. Dalam terjemahan ada istilah “*Dynamic equivalence*”, kesetaraan yang dinamis, yakni sebuah kualitas terjemahan yang baik disaat pesan dari teks bahasa sumber diterjemahkan ke dalam bahasa penerima terlihat seperti bukan hasil terjemahan tetapi seperti teks asli. Seringkali bentuk teks asli berubah; tapi selama perubahan bentuk tersebut mengikuti aturan gaya dan konteks bahasa sumber, pesan tersebut dapat dipercaya (**Nida & Taber, 1982: 49, 200**).

Menurut **Larson (1984:485)**, ada tiga alasan kita melakukan penilaian terhadap terjemahan, yaitu ingin melihat dan meyakinkan dirinya bahwa hasil terjemahannya *akurat, jelas, dan wajar*.

1) **Akurat**. Dalam terjemahannya seorang penerjemah mengkomunikasikan makna yang sama dengan makna dalam teks bahasa sumber atau *Source Language Text*. Makna yang ditangkap pembaca TBSu sama dengan makna yang ditangkap pembaca teks bahasa penerima atau *Target Language Text*. Dalam hasil terjemahan tidak ada penyimpangan makna. Penerjemah perlu melihat lagi bahwa dalam terjemahan yang dihasilkan tidak ada penambahan, penghilangan, atau perubahan informasi dari teks asli.

2) **Jelas**. Dalam hal ini, pembaca teks sasaran dapat memahami dengan baik dan jelas isi informasi yang ada pada teks terjemahan. Penerjemah menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Untuk melihat bahwa hasil terjemahannya dapat dipahami oleh si pembaca dengan baik, kadang-kadang si penerjemah perlu meminta penutur bahasa penerima untuk membaca naskah terjemahannya agar dapat memberitahukan isi naskah/informasi yang disampaikan dalam terjemahan

itu. Jika ada bagian teks yang sulit dipahami, penerjemah harus langsung melakukan pengecekan ulang terhadap hasil terjemahannya.

3) **Wajar.** Pengertian 'wajar' disini adalah bahwa terjemahan seorang penerjemah mudah dibaca. Teks terjemahan menggunakan gaya dan tata bahasa yang wajar atau lazim dipakai oleh si penutur bahasa sasaran. Gaya dan tata bahasanya terlihat alami atau tidak kaku. Untuk mengetahui bahwa terjemahannya wajar adalah dengan melakukan observasi atau wawancara kepada pembaca teks terjemahan apakah seorang pembaca merasa sedang membaca sebuah karangan yang ditulis oleh si penutur asli bahasa itu sendiri, bukan terdengar seperti hasil terjemahan.

2.6. Dampak Kesalahan Berbahasa

Fungsi bahasa adalah sarana komunikasi. Berdasarkan fungsinya, kesalahan dalam berbahasa akan menyebabkan gangguan komunikasi. Kesalahan berbahasa baik pada satu bagian atau keseluruhan tuturan yang dipakai akan memengaruhi komunikasi. Penggunaan kata yang salah oleh penutur, misalnya, akan menimbulkan kesalahan pemahaman oleh lawan bicara. Contohnya, *She is my *nephew*.

Secara logika, tuturan di atas salah. *She* adalah kata ganti untuk perempuan sehingga penggunaan kata *nephew* salah karena kata *nephew* merujuk pada laki-laki (keponakan). Sementara subjek *she* membutuhkan rujukan keponakan perempuan yaitu *niece*. Kalimat ini jelas menimbulkan kesulitan bagi pembaca untuk memahami maksud dari penuturnya. Ada dua interpretasi yang bisa dilakukan. Pertama, apakah yang dimaksud penutur adalah *niece* karena subjeknya adalah *she*. Kedua, yang dimaksud oleh penutur adalah *he* karena ada kata *nephew* sebagai objeknya. Hal ini akan menimbulkan masalah dalam memahami maksud penutur.

Menurut **Dulay, Burt, dan Khrasen (1982)** ada dua macam dampak komunikasi yang bisa terjadi akibat kesalahan berbahasa, yaitu: 1) gangguan komunikasi signifikan dan 2) gangguan komunikasi tidak signifikan. Gangguan komunikasi signifikan dapat disebabkan oleh kesalahan tuturan secara menyeluruh atau diistilahkan kesalahan global yang menimbulkan ketidakpahaman/kesalahan pemahaman lawan bicara. Maksud penutur tidak bisa dipahami oleh lawan bicara. Sedangkan, gangguan komunikasi tidak signifikan disebabkan oleh kesalahan pada satu unsur tuturan saja dan disebut kesalahan lokal yang tidak sampai berdampak pada kesalahpahaman. Maksud penutur masih dapat dipahami oleh lawan bicara. Berikut ini adalah contoh tuturan menimbulkan gangguan komunikasi.

1. *English language use many people.* (Kesalahan global)

2. *Much people use English language.* (kesalahan lokal)

2.7. *tobe*

a) Pengertian '*tobe*'

Banyak pelajar yang mencoba menanyakan langsung atau secara tidak langsung pertanyaan tersebut. dalam tata bahasa Inggris, "*to be*" itu sering dibahas namun masih banyak yang belum mengerti apa pengertian "*to be*". "*to be*" itu sebenarnya tidak ada artinya kalau berdiri sendiri. Tetapi jika "*to be*" itu sudah ada di dalam sebuah kalimat, "*to be*" itu kadang boleh diterjemahkan dan kadang tidak ada terjemahannya. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, "*to be*" tersebut sering diterjemahkan kedalam '**adalah**' dan '**berada**'. Dalam bahasa Inggris "*to be*" berfungsi sebagai kata penghubung antara object dan subject. dalam bahasa Indonesia "*to be*" (*is, am, are, was, were, dll*) berarti "adalah" atau tidak memiliki arti sama sekali. Secara harfiah, "*to be*" berarti *berada, ada* atau *adalah*.

b) Jenis "*to be*"

"*To be*" berbeda-beda dan biasanya disesuaikan dengan waktu '*tense*' sebuah keadaan terjadi. Apa sih itu '*tenses /tensiz/*'? Nah, banyak orang bingung dalam pengertian '*tenses*'. Kata '*tense*' itu artinya '**waktu**'. Dalam tata bahasa Inggris, setiap kalimat harus disesuaikan dengan waktu suatu kejadian terjadi. Jika kita sudah tahu waktu suatu kejadian berlangsung, maka sebenarnya sudah mudah bagi kita mempelajari lebih lanjut tentang '*grammar/tata bahasa*' dalam bahasa Inggris. Dalam hal ini juga, "*to be*" sering membingungkan para pelajar bahasa Inggris karena mereka kemungkinan besar belum mengetahui secara jelas urutan waktu sebuah kejadian. Kata 'kejadian' disini maksudnya adalah apa saja yang kita ingin tuliskan dalam kalimat. Pemakaian "*to*

be” juga harus disesuaikan dengan objek/pelaku selain waktu kejadian. Mari kita lihat jenis-jenis “to be” dalam bahasa Inggris.

- **Am, was** = Digunakan untuk subject orang pertama tunggal contoh : I
- **Is, was** = Digunakan jika subject adalah orang ketiga tunggal Contoh: She, He, It.
- **Are, were** = digunakan jika subject berbentuk jamak contoh: They, We, bisa digunakan juga untuk orang kedua tunggal contoh : You.
- **Be** : digunakan untuk semua subjek
- **Been** : digunakan untuk semua subjek

2.8. Kalimat Pasif

Azar (1989) dalam bukunya yang berjudul “Understanding and Using English Grammar”, secara implisit menerangkan bahwa Kalimat Aktif (Active voice) adalah kalimat yang subjeknya melakukan suatu tindakan atau perbuatan/aksi.

Contoh: *Elis reads a novel.* (Eli membaca sebuah novel)

They eat the cake. (Mereka memakan kue itu)

Kalimat Aktif (*Passive Voice*) adalah kalimat yang subjek/pelaku dikenai sebuah tindakan atau pekerjaan. Dalam bahasa Inggris setelah kata kerjanya biasanya diikuti oleh kata depan *by* yang artinya oleh. Contoh:

a) A novel is read by Elis. (Sebuah novel dibaca oleh Elis)

b) They eat the cake. (Kue itu dimakan oleh mereka)

Kalimat aktif biasanya digunakan ketika si penulis ingin menekankan kepada sesuatu yang dilakukan subjek, sedangkan kalimat pasif biasanya digunakan ketika si penulis ingin menekankan pada objek atau ketika sedang membicarakan objek.

Kata “Voices” dalam istilah bahasa Inggris adalah bentuk bentuk dari kata kerja yang menunjukkan penekanan terhadap subjek dalam sebuah kalimat. *Voices* dibagi menjadi dua (2) yaitu kalimat pasif (*Passive Voice*) dan kalimat aktif (*Active Voice*).

Untuk mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif, ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Kalimat aktif yang akan diubah harus memiliki objek (transitive verb).
2. Objek dalam kalimat aktif menjadi subjek dalam kalimat pasif sedangkan Subjek dalam kalimat aktif diubah menjadi objek dalam kalimat pasif dengan penambahan preposisi *by* sebelum objek tersebut.
3. Kata kerja kalimat pasif harus berbentuk *past participle* (V3) yang didahului oleh *to be* (*is, am, are, was, were, being, been*) – sesuai dengan tense kalimat.

Kalimat aktif merupakan kalimat yang subjeknya atau pelaku (aktor) melakukan suatu pekerjaan. Suatu kalimat dikatakan kalimat aktif jika subjek suatu kalimat merupakan pelaku perbuatan yang dinyatakan pada predikat. Oleh karena itu, kalimat aktif hanya terdapat pada kalimat yang mempunyai verba perbuatan. Dengan kata lain, kalimat aktif hanya terdapat pada kalimat yang predikatnya berupa verba aktif (Sugono, 2009: 118). Menurut Alwi dkk (2003: 345) jika subjek suatu kalimat tidak berperan sebagai pelaku tetapi berperan sebagai sasaran perbuatan yang dinyatakan predikat, kalimat itu disebut kalimat pasif.

Kalimat aktif memiliki jenis yang beragam. Sugono (2009: 118) mengatakan bahwa kalimat-kalimat aktif dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kalimat aktif yang berobjek (transitif) dan kalimat aktif yang tidak berobjek (intransitif). Berdasarkan pendapat Sugono (2009: 110) kalimat pasif dalam bahasa Indonesia terdiri dari tiga macam yaitu (1) kalimat pasif berprefiks di- (tipe I), (2) kalimat pasif tanpa prefiks di- plus pelaku (tipe II), (3) kalimat pasif berprefiks ter- (tipe III).

Dalam hal ini kalimat aktif dan kalimat pasif mempunyai perbedaan yaitu kalimat aktif subjeknya aktif akan melakukan sesuatu dan diawali me atau ber-, sedangkan kalimat pasif subjeknya dikenai pekerjaan dan diawali ter- atau di-. Contoh. (1) Rani sedang menyapu halaman. (kalimat aktif) (2) Halaman sedang disapu Rani. (kalimat pasif).

Penggunaan ‘to be’ dalam kalimat yang mengandung kata kerja (Verbal sentence), khususnya untuk membuat kalimat pasif. Penggunaan “to be” untuk kalimat pasif kita harus memperhatikan dua hal, yaitu bentuk “tense” dari kalimat tersebut dan juga subjek kalimatnya. Dua hal tersebut sangat menentukan pilihan ‘to be’ yang tepat untuk sebuah pola kalimat yang benar. Berikut ini adalah

penggunaan 'to be' sesuai dengan jenis 'tense' kalimat tersebut. Perhatikan pilihan 'to be' yang harus disesuaikan dengan subjek kalimat.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara/upaya lebih untuk menekun pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Penelitian Kualitatif adalah penelitian riset yang bersifat deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menonjolkan proses makna. Tujuan dari metode ini adalah Pemahaman secara luas dan mendalam terhadap suatu permasalahan secara mendalam pada suatu permasalahan yang sedang dikaji atau akan di kaji. Dan data yang dikumpulkan lebih banyak huruf, kata ataupun gambar dari pada angka.

Bogdan dan Taylor (dalam **Moleong, 2000: 112**) mendefinisikan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan **Kirk dan Miller** mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. **Creswell** (dalam **Herdiansyah, 2010: 8**), menyebutkan "*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of information, and conducts the study in a natural setting*".

Sugiyono (2011:15), menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (**Saryono, 2010: 1**).

3.2. Teknik Pengumpulan dan Analisis data

Teknik Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berdasarkan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagai idologinya. Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang penerjemahan "tobe" bahasa Inggris dalam kalimat pasif oleh mahasiswa yang sudah satu semester mempelajari mata kuliah *Penerjemahan 1*.

1. Memberikan tes penerjemahan dalam bahasa sumber (bahasa Inggris) ke bahasa sasaran (bahasa Indonesia) sebanyak 11 kalimat pasif kepada mahasiswa.
2. Setelah mahasiswa menerjemahkan dokumen selama 1 jam, berkas dikumpulkan.
3. Peneliti memasukkan hasil terjemahan mahasiswa ke dalam tabel yang telah disediakan.
4. Peneliti melakukan analisis khususnya pada terjemahan "to be".
5. Analisis berfokus hanya mencari kesalahan pada terjemahan "to be" yang langsung diikuti oleh kata kerja bentuk ke-III (V3) dalam bahasa Inggris.
6. Peneliti melakukan klasifikasi jenis strategi penerjemahan yang dipakai mahasiswa dalam menerjemahkan dokumen tersebut dan melakukan analisis adanya pergeseran makna pada bahasa sasaran akibat ketidak pahaman struktur bahasa sumber dalam hal ini bahasa Inggris.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PENJABARAN

4.1. Analisis Kalimat Pertama.

Bahasa Sumber (BSu): *I am asked to do the job.*

Lihat Tabel 1 di bagian lampiran untuk melihat hasil terjemahan para responden.

Analisis:

a) Jenis Kesalahan: Pemahaman yang berbeda (*Different sense*)

Dalam hal ini, penerjemah mengubah kalimat pasif ke dalam kalimat aktif sehingga arti yang disampaikan dalam bahasa sasaran sama sekali berbeda dengan makna teks asli. Kesalahan terjadi

karena perbedaan struktur kedua bahasa yang dalam bahasa Indonesia tidak mengenal “*tobe*” yang diletakkan sebelum kata kerja pasif.

b) Strategi yang digunakan mahasiswa: Modulasi (*Modulation*).

Dalam hal ini terjadi perubahan kalimat pasif ke aktif. Perubahan yang terjadi juga dalam bentuk *tense* kata kerja (finite & infinite verbs)

c) Dampak Kesalahan: *Kesalahan Global (gangguan komunikasi signifikan)*.

Kesalahan penerjemahan menimbulkan pesan yang terdapat dalam bahasa sumber tidak tersampaikan di bahasa sasaran sehingga pembaca terjemahan akan mendapatkan informasi yang salah pula.

4.2. Analisis Kalimat Kedua.

Bahasa Sumber (BSu): *You are loved by all the people surrounding you.*

Lihat Tabel 2 di bagian lampiran untuk melihat hasil terjemahan para responden.

Analisis:

a) Jenis Kesalahan: Pemahaman yang berbeda (*Different sense*)

b) Strategi yang digunakan mahasiswa: Modulasi (*Modulation*).

c) Dampak Kesalahan: *Kesalahan Global (gangguan komunikasi signifikan)*.

Dari tiga puluh mahasiswa, 21 orang tetap menerjemahkan kalimat pasif bahasa Inggris ke bentuk kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Ada 7 orang mahasiswa yang menerjemahkan “*are loved*” tidak tepat sehingga makna yang tersampaikan salah.

4.3. Analisis Kalimat Ketiga.

Bahasa Sumber (BSu): *The cake is eaten by my brother.*

Lihat Tabel 3 di bagian lampiran untuk melihat hasil terjemahan para responden.

Analisis:

a) Jenis Kesalahan: Pemahaman yang berbeda (*Different sense*)

b) Strategi yang digunakan mahasiswa: Modulasi (*Modulation*).

c) Dampak Kesalahan: *Kesalahan Global (gangguan komunikasi signifikan)*.

Dari tiga puluh mahasiswa, 27 orang mahasiswa menerjemahkan kalimat pasif bahasa Inggris tersebut dengan tetap mempertahankan struktur kalimat pasif dalam bahasa sasaran tanpa mengubah makna. Ada 3 orang mahasiswa yang menerjemahkan “*is eaten*” dengan makna yang tidak tepat di bahasa sasaran.

- ***Memakan, makan.***

4.4. Analisis Kalimat Keempat.

Bahasa Sumber (BSu): *All the money was spent by my sister last night.*

Lihat Tabel 4 di bagian lampiran untuk melihat hasil terjemahan para responden.

Analisis:

a) Jenis Kesalahan: Pemahaman yang berbeda (*Different sense*)

b) Strategi yang digunakan mahasiswa: Modulasi (*Modulation*).

c) Dampak Kesalahan: *Kesalahan Global (gangguan komunikasi signifikan)*.

Dari tiga puluh mahasiswa, 15 orang mahasiswa tepat menerjemahkan kalimat pasif bahasa Inggris tersebut dengan tetap mempertahankan struktur kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Ada 5 orang mahasiswa yang menerjemahkan “*was spent*” dengan makna yang tidak tepat di bahasa sasaran.

- ***Menghabiskan, dikirim, habis, ditaruhkan, disisihkan.***

4.5. Analisis Kalimat Kelima.

Bahasa Sumber (BSu): *All the players were supported financially last year.*

Lihat Tabel 5 di bagian lampiran untuk melihat hasil terjemahan para responden.

Analisis:

a) Jenis Kesalahan: Pemahaman yang berbeda (*Different sense*)

b) Strategi yang digunakan mahasiswa: Modulasi (*Modulation*).

c) Dampak Kesalahan: *Kesalahan Global (gangguan komunikasi signifikan)*.

Dari tiga puluh mahasiswa, 12 orang mahasiswa tepat menerjemahkan kalimat pasif bahasa Inggris tersebut dengan tetap mempertahankan struktur kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Ada 6 orang mahasiswa yang menerjemahkan “*were supported*” dengan makna yang tidak tepat di bahasa sasaran sedangkan 2 orang lainnya tidak menerjemahkan sama sekali kalimat tersebut.

- **dibayar, mendukung, membantu**

4.6. Analisis Kalimat Keenam.

Bahasa Sumber (BSu): *Your order is being cooked by the chef in the kitchen.*
Lihat Tabel 6 di bagian lampiran untuk melihat hasil terjemahan para responden.

Analisis:

- Jenis Kesalahan:** Pemahaman yang berbeda (*Different sense*)
- Strategi yang digunakan mahasiswa:** Modulasi (*Modulation*).
- Dampak Kesalahan:** *Kesalahan Global (gangguan komunikasi signifikan).*

Dari tiga puluh mahasiswa, 16 orang mahasiswa tepat menerjemahkan kalimat pasif bahasa Inggris tersebut dengan tetap mempertahankan struktur kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Ada 4 orang mahasiswa yang menerjemahkan “*is being cooked*” dengan makna yang tidak tepat di bahasa sasaran sedangkan 2 orang lainnya tidak menerjemahkan sama sekali kalimat tersebut.

- **Memesan, order**

4.7. Analisis Kalimat Ketujuh.

Bahasa Sumber (BSu): *The packages are being distributed now.*
Lihat Tabel 7 di bagian lampiran untuk melihat hasil terjemahan para responden.

Analisis:

- Jenis Kesalahan:** Pemahaman yang berbeda (*Different sense*)
- Strategi yang digunakan mahasiswa:** Modulasi (*Modulation*).
- Dampak Kesalahan:** *Kesalahan Global (gangguan komunikasi signifikan).*

Dari tiga puluh mahasiswa, 29 orang mahasiswa tepat menerjemahkan kalimat pasif bahasa Inggris tersebut dengan tetap mempertahankan struktur kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Ada 1 orang mahasiswa tidak melakukan penerjemahan samasekali. Dari 30 penerjemah, ada 6 orang tidak akurat menyampaikan makna teks sumber dalam hasil terjemahan mereka ke bahasa sasaran karena kesalahan ‘*tense*’. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut:

- **akan** dikirim, **telah** dikirim, **telah** disalurkan, **akan** segera dipaketkan, **sudah** di salurkan, **akan** didistribusikan.

4.8. Analisis Kalimat ³⁸Delapan.

Bahasa Sumber (BSu): *They will be paid at the end of this month.*
Lihat Tabel 8 di bagian lampiran untuk melihat hasil terjemahan para responden.

Analisis:

- Jenis Kesalahan:** Pemahaman yang berbeda (*Different sense*)
- Strategi yang digunakan mahasiswa:** Modulasi (*Modulation*).
- Dampak Kesalahan:** *Kesalahan Global (gangguan komunikasi signifikan).*

Dari tiga puluh mahasiswa, 13 orang mahasiswa tepat menerjemahkan kalimat pasif bahasa Inggris tersebut dengan tetap mempertahankan struktur kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Ada 16 orang mahasiswa yang menerjemahkan “*be paid*” dengan makna yang tidak tepat di bahasa sasaran sedangkan 1 orang lainnya tidak menerjemahkan sama sekali kalimat tersebut.

- **Membayar, mendengar, bayar.**

4.9. Analisis Kalimat Kesembilan.

Bahasa Sumber (BSu): *The wall will be painted this afternoon.*
Lihat Tabel 9 di bagian lampiran untuk melihat hasil terjemahan para responden.

Analisis:

- Jenis Kesalahan:** Pemahaman yang berbeda (*Different sense*)
- Strategi yang digunakan mahasiswa:** Modulasi (*Modulation*).
- Dampak Kesalahan:** *Kesalahan Global (gangguan komunikasi signifikan).*

Dari tiga puluh mahasiswa, 29 orang mahasiswa tepat menerjemahkan kalimat pasif bahasa Inggris tersebut dengan tetap mempertahankan struktur kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Ada 1 orang mahasiswa yang tidak menerjemahkan kalimat tersebut. Dari 30 penerjemah, ada 5 orang yang melakukan kesalahan dalam menyampaikan makna bahasa asli ke bahasa sasaran. Kesalahan tersebut dapat kita lihat sebagai berikut:

- **Dilukis, digambar.**

4.10. Analisis Kalimat Kesepuluh.

Bahasa Sumber (BSu): *Diana has been transferred to a new company since January 2017.*
Lihat Tabel 10 di bagian lampiran untuk melihat hasil terjemahan para responden.

Analisis:

- a) **Jenis Kesalahan:** Pemahaman yang berbeda (*Different sense*)
- b) **Strategi yang digunakan mahasiswa:** Modulasi (*Modulation*).
- c) **Dampak Kesalahan:** *Kesalahan Global (gangguan komunikasi signifikan).*

Dari 30 mahasiswa, 24 orang mahasiswa tepat menerjemahkan kalimat pasif bahasa Inggris tersebut dengan tetap mempertahankan struktur kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Ada 2 orang mahasiswa tidak menerjemahkan kalimat tersebut diatas. Dari 30 penerjemah, ada 4 orang yang melakukan kesalahan dalam menyampaikan makna bahasa asli ke bahasa sasaran karena mengubah bentuk pasif ke aktif. Kesalahan tersebut dapat kita lihat sebagai berikut:

- **pindah, mentransfer.**

4.11. Analisis Kalimat Kesebelas.

Bahasa Sumber (BSu): *They have been invited to go to that party.*
Lihat Tabel 11 di bagian lampiran untuk melihat hasil terjemahan para responden.

Analisis:

- a) **Jenis Kesalahan:** Pemahaman yang berbeda (*Different sense*)
- b) **Strategi yang digunakan mahasiswa:** Modulasi (*Modulation*).
- c) **Dampak Kesalahan:** *Kesalahan Global (gangguan komunikasi signifikan).*

Dari tiga puluh mahasiswa, 28 orang mahasiswa tepat menerjemahkan kalimat pasif bahasa Inggris tersebut dengan tetap mempertahankan struktur kalimat pasif dalam bahasa Indonesia. Ada 2 orang mahasiswa yang menerjemahkan “*been invited*” dengan makna yang tidak tepat di bahasa sasaran. Dari 30 penerjemah, ada 2 orang yang melakukan kesalahan dalam menyampaikan makna bahasa asli ke bahasa sasaran. Kesalahan tersebut dapat kita lihat sebagai berikut:

- **Mengundang**

36

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil terjemahan responden terhadap 11 kalimat pasif bahasa Inggris ke bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran, sebanyak 20% para siswa/responden menggunakan strategi modulasi (*modulation*). Dalam hal ini terjadi perubahan kalimat pasif ke aktif. Strategi yang mereka pakai menyebabkan adanya kesalahan dalam hasil terjemahan mereka yakni jenis kesalahan karena pemahaman yang berbeda (*Different sense*). Kesalahan ini terjadi karena dalam bahasa sasaran yakni bahasa Indonesia para penerjemah tidak mengenal “*tobe*” yang diletakkan sebelum kata kerja pasif. Dampak kesalahan sintaksis tersebut masuk dal²¹ kategori *Global Error* (gangguan komunikasi signifikan) yaitu kesalahan yang menimbulkan pesan yang terdapat dalam bahasa sumber tidak tersampaikan di bahasa sasaran sehingga pembaca terjemahan akan mendapatkan informasi yang salah pula.

5.1. Saran

Hasil penelitian sangat penting untuk bahan kajian para peneliti dalam dunia penerjemah¹³ dan juga para penerjemah agar mereka lebih memahami perbedaan struktur kalimat pasif dan aktif dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran agar hasil terjemahan tidak menimbulkan kesalahan global yang membuat hasil terjemahan tidak dapat dipahami dengan baik oleh si pembaca.

Pemakaian strategi modulasi dalam proses penerjemahan kalimat pasif dan aktif perlu diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian makna. Pengetahuan jenis kalimat dan struktur kalin²⁵ sangat perelu dipahami oleh si penerjemah karena sangat berguna untuk kejelasan makna dalam hasil terjemahan dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa). ***

5 REFERENSI:

Azar, Betty Schramper.1992.*Fundamental of English Grammar*,Second Edition.Englewood Cliffs,New Jersey,Prentice Hall, Inc.

- Azar, Betty Schramper. 1999. *Understanding and Using English Grammar*, Third Edition. 10 Bank Street, White Plains, NY.
- Baker, Mona (1997). *In Other Words: A Coursebook on Translation*. London: Routledge.
- Catford, J.C (1965). *A linguistic Theory of Translation An Essay in Applied Linguistics*: London: Oxford University Press.
- Chesterman (2000). *Memes of Translation: The Spread of Ideas in Translation Theory*. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Chesterman (2000). *Memes of Translation: The Spread of Ideas in Translation Theory*. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Dulay, Heidi, Marina Burt, and Stephen Krashen. (1982). *Language Two*. Oxford: Oxford University Press.
- Duff, Alan. 1990. *Translation*. Oxford: Pergamon Press.
- Ellis, Rod and Gary Barkhuizen. (2005). *Analysing Learner Language*. Oxford: Oxford University Press.
- Tambunsaribu. G. (2019). Say It: Keunikan Bunyi Bahasa Inggris. Deepublish. Yogyakarta. Accessed from: https://play.google.com/store/books/details/Gunawan_Tambunsaribu_Say_It_Keunikan_Bunyi_Bahasa?id=GDTMDwAAQBAJ
- Hasan Alwi et al. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- erson, Mildred A. 1984. *Meaning-based Translation*. Lanham: University Press of America.
- Larson, Mildred L. (1984). *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-Languague Equevalence*. Maryland: University Press of America.
- oleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Munday, Jeremy (2001). *Introducing Translation Studies: Theories and Application*. London: Routledge.
- Newmark, Peter (1986). *Approaches to Translation*. Oxford: Pergamon Press.
- Newmark, Peter (1988). *A Textbook of Translation*. New York: Prentice Hall.
- Nida, Eugene A. And Taber, Charles R (1969). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: United Bible Societies.
- xford *Advanced Learner's Dictionary* (2000). New York: Oxford University Press.
- William, Jenny and Andrew Chesterman (2002). *The Map: A Beginner's Guide to Doing Research in Translation Studies*. Manchester. St. Jerome Publishing.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

ANALISIS TERJEMAHAN “TOBE” DALAM KALIMAT PASIF BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA: GRAMMAR IN TRANSLATION

ORIGINALITY REPORT

34%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uki.ac.id Internet Source	5%
2	journal.fkip-unilaki.ac.id Internet Source	4%
3	journal.student.uny.ac.id Internet Source	3%
4	ejournal.gunadarma.ac.id Internet Source	3%
5	yourguild.blogspot.com Internet Source	2%
6	bukubiruku.com Internet Source	1%
7	www.yaspemainsidi.com Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%

9	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
10	pt.scribd.com Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
12	fiadrianus.blogspot.com Internet Source	1%
13	id.123dok.com Internet Source	1%
14	ml.scribd.com Internet Source	1%
15	www.markijar.com Internet Source	1%
16	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1%
17	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
18	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
19	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
20	staff.unila.ac.id Internet Source	

<1%

21

anzdoc.com

Internet Source

<1%

22

www.ukessays.com

Internet Source

<1%

23

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

<1%

24

yurisadewi.blogspot.com

Internet Source

<1%

25

jlt-polinema.org

Internet Source

<1%

26

docplayer.info

Internet Source

<1%

27

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

<1%

28

research-report.umm.ac.id

Internet Source

<1%

29

www.utupub.fi

Internet Source

<1%

30

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1%

31

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1%

32	Submitted to Hankuk University of Foreign Studies Student Paper	<1%
33	nafisahminji94.wordpress.com Internet Source	<1%
34	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%
35	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
36	mafiadoc.com Internet Source	<1%
37	amitos.library.uop.gr Internet Source	<1%
38	www.thevoicebw.com Internet Source	<1%
39	petualangan-ide.blogspot.com Internet Source	<1%
40	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%
41	aderahima67.blogspot.com Internet Source	<1%
42	www.scribd.com Internet Source	<1%

43 eprints.uns.ac.id Internet Source <1%

44 zadoco.site Internet Source <1%

45 studentsrepo.um.edu.my Internet Source <1%

46 id.scribd.com Internet Source <1%

47 badanbahasa.kemdikbud.go.id Internet Source <1%

48 tci-thaijo.org Internet Source <1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On